

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini muncul berbagai fenomena kekerasan yang menginginkan perubahan secara mendasar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini bukanlah suatu permasalahan yang muncul pertama kalinya. Fenomena ini pernah terjadi sebagaimana yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk untuk melakukan revolusi di Turki tahun 1923-1948. Gerakan ini berhasil mengganti semua tradisi dan perangkat sosial politik yang didasarkan pada nilai-nilai lama Turki dan Islam dengan nilai-nilai baru dari Barat. Simbol-simbol tradisional ketimuran diganti dengan budaya sekuler. Sekularisme Turki ini mengharuskan lembaga tinggi negara bersih dari simbol keagamaan.¹

Pemahaman setiap orang tidaklah sama, dan setiap perbedaan harus dihormati. Namun, penyebaran paham yang mengganggu dan merusak kehidupan berbangsa dan bernegara harus dicegah dan dilarang. Paham radikalisme merupakan paham yang menginginkan perubahan terhadap sesuatu dengan cara menghancurkan yang telah ada dan mengganti dengan sesuatu perubahan yang baru dan berbeda dengan sebelumnya.²

Radikalisme bukanlah paham yang selalu menggunakan cara-cara kekerasan, tetapi juga menggunakan cara-cara halus melalui ide dan

¹ Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, (Jawa Timur: Intrans Publishing, 2016), hal. 7.

² Noermala Sary, *Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah*, Jurnal Manthiq Vol. 2, No.2, 2017, hal. 192.

gagasannya. Seperti paham radikalisme yang ditemukan di buku LKS dan buku paket pelajaran PAI tahun 2015 yang terjadi di Jombang, Jawa Timur dan Bandung, Jawa Barat. Buku LKS tersebut mengajarkan kepada siswanya untuk saling membunuh kepada seseorang yang berbeda paham dan mengajarkan intoleransi kepada sesama manusia.³

Dari hasil bukti di atas, dapat menyadarkan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, bahwa ada bahaya yang mengancam siswanya, karena pada dasarnya guru PAI memiliki peranan dalam deradikalisasi. Guru PAI juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa, dengan mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik, serta perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia akhirat. Selain itu, guru PAI juga perlu menyiapkan siswanya agar bertanggung jawab dalam bertindak. Maka dari itu, guru juga harus bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang ada di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan masuknya paham radikal dalam dunia pendidikan, mengindikasikan bahwa salah satu elemen masyarakat yang rentan dengan radikalisasi agama yaitu kaum muda yang seusia remaja setingkat SLTA. Tidak hanya pelajar SLTA, mahasiswa juga menjadi target sasarannya. Seperti peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz Cariton, Kuningan, Jakarta Selatan pada 17 Juli 2009. Pelaku peristiwa ini

³) Jakaria Umro, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah*, Journal of Islamic Education Vol. II No. 1, 2017, hal. 90-91.

adalah remaja bernama Dani Dwi Permana, berusia 18 tahun, lulusan dari SMA swasta.⁴ Padahal, seharusnya mereka menjadi harapan generasi selanjutnya untuk mengisi kemerdekaan. Tetapi, pelajar dan kaum muda *malah* terjebak dalam berbagai aksi kekerasan dan menjadi anggota kelompok radikal.

Perilaku radikal bukan bagian dari Islam. Oleh karena itu siswa-siswa di SMK Tamtama Prembun yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa harus lebih waspada dan berhati-hati dalam mengakses informasi dari sumber manapun. Propaganda radikalisme dapat menyerang siapapun, maka dari itu menangkal paham radikalisme di sekolah tidak harus menunggu adanya korban. Di sinilah posisi strategi guru PAI sangat diperlukan guna memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif melalui penanaman budi pekerti kepada siswanya untuk menanamkan nilai-nilai anti radikalisme. Berdasarkan hasil observasi awal, SMK Tamtama Prembun selalu berusaha mengadakan upaya preventif dan melaksanakan berbagai kegiatan positif yang dapat mencegah masuknya paham radikalisme di lingkungan SMK Tamtama Prembun.

SMK Tamtama Prembun bukanlah sebuah lembaga pendidikan yang terindikasi paham radikalisme. Kegiatan-kegiatan di SMK Tamtama Prembun yang mengandung nilai-nilai karakter Islam, toleransi, pendidikan multikultural, jiwa nasionalisme, dan hal lain yang dapat membentengi dari paham-paham radikal harus senantiasa ditingkatkan guna menghindari paham radikal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam

⁴<http://teknokompas.com/read/2009/08/08/18180192/pelaku.bom.bunuh.diri.marriott.emaja.18tahun.com>, diakses tanggal 26 Maret 2019 pukul 20.49 WIB.

pembelajaran, seperti BTQ, hadroh, asmaul husna, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pesantren ramadhan dan kajian Jumat. Selain itu, juga diselenggarakan kegiatan kepramukaan dan upacara bendera merah-putih sebagai penanaman semangat dan jiwa nasionalisme sebagai warga negara yang plural. Tidak hanya itu, SMK ini juga melakukan kerjasama dengan pondok pesantren salafiyah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswanya agar tidak terlibat dalam paham ini dan tidak menyalahkan Islam sebagai pelopor paham ini.

Lembaga pendidikan ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau dari berbagai kalangan. Tidak menutup kemungkinan, ada jaringan yang membawa paham tersebut merambah dalam lingkungan sekolah. Atas kebijakan dari pihak sekolah, penulis tidak diizinkan untuk meneliti di jenjang kelas XII. Akan tetapi, penulis hanya melakukan penelitian di jenjang kelas XI. Maka dari itu, strategi seorang guru PAI sangat dibutuhkan untuk menangkal masuknya paham radikalisme di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Ancaman Paham Radikalisme di SMK Tamtama Prembun Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tidak keluar dari tema penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan strategi guru PAI dalam proses

pembelajaran di kelas XI dan kegiatan positif yang dapat menangkal ancaman paham radikalisme di SMK Tamtama Prembun tahun pelajaran 2018/2019.

A. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMK Tamtama Prembun?
2. Bagaimana upaya untuk menangkal paham radikalisme di SMK Tamtama Prembun?

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi dengan judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Ancaman Paham Radikalisme di SMK Tamtama Prembun, maka perlu kiranya adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi pembelajaran yaitu serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Cetakan Ke-9*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 26-27.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif guna mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Guru PAI

Menurut Ametembun sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam buku yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mendidik atau mengajar saja. Karena kedua aspek tersebut memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁷

Dengan demikian guru PAI memiliki peran untuk mendidik dan mengajar serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar terwujud

⁶) Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.9.

⁷) *Ibid.*, hal. 19

menjadi insan kamil. Karena tujuan dari pendidikan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga hubungannya dengan Sang Pencipta.

3. Paham Radikalisme

Istilah radikalisme berasal dari bahasa Latin “radix” yang artinya akar, pangkal, bagian bawah, atau bisa juga berarti menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan. Sedangkan *radicalism* artinya doktrin atau praktik penganut paham radikal atau paham ekstrim.⁸

Di samping itu, radikalisme dapat diartikan sebagai paham yang menghendaki adanya tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. SMK Tamtama Prembun

SMK Tamtama Prembun adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang berlokasi di Jalan Wadaslintang Km. 1, Sidogede, Prembun, Kebumen.

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah di atas dapat ditegaskan bahwa judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengkaji tentang Strategi Guru PAI dalam Menangkal Ancaman Paham Radikalisme di SMK Tamtama Prembun Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi dengan judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Ancaman Paham

⁸⁾ Jakaria Umro, Op.Cit., hal. 95.

Radikalisme di SMK Tamtama Prembun, maka perlu kiranya adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMK Tamtama Prembun
2. Untuk mengetahui upaya untuk menangkal ancaman paham radikalisme di SMK Tamtama Prembun

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik
 - a. Sebagai bahan masukan bagi SMK Tamtama Prembun untuk peningkatan mutu sekolah dan perbaikan sistem pembelajaran yang ada.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran yang positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
 - c. Untuk meningkatkan khazanah kajian-kajian Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi tentang cara mengatasi ancaman paham radikalisme di sekolah bagi pembaca
 - b. Sebagai acuan bagi SMK Tamtama Prembun dalam mengatasi ancaman paham radikalisme

- c. Sebagai bahan evaluasi diri bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMK
Tamtama Prembun tahun pelajaran 2018/2019
- d. Sebagai bahan referensi penelitian yang sejenis.